

PENGARUH METODE *SHOW AND TELL* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SEKOLAH DASAR

Widya Sari^{1*)}, Junita Irawati²⁾, Resdilla Pratiwi³⁾, Asrin Nasution⁴⁾

^{1*)}STAIN Mandailing Natal, Panyabungan, Indonesia, sariw6782@gmail.com

²⁾ STAIN Mandailing Natal, Panyabungan, Indonesia, junitairawati15@gmail.com

³⁾ STAIN Mandailing Natal, Panyabungan, Indonesia, resdillapратиwi@stain-madina.ac.id

⁴⁾ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, zainal130697@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Show and Tell terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 098 Pidoli Lombang pada materi "Sayangi Bumiku". Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (Quasi Experimental Design) model Control Group Design. Populasi penelitian berjumlah 41 siswa yang terbagi dalam kelas VA dan VB. Instrumen pengumpulan data berupa tes lisan, kemudian dianalisis menggunakan paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan keterampilan berbicara siswa. Pada kelas eksperimen yang menggunakan metode Show and Tell, nilai rata-rata meningkat dari 39,55 (pre-test) menjadi 90,20 (post-test). Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode Presentasi, nilai naik dari 37,38 menjadi 81,38. Hasil uji hipotesis memperlihatkan $t_{hitung} (38,086) > t_{tabel} (2,021)$, sehingga H_a diterima. Dengan demikian, metode Show and Tell terbukti efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Metode *Show and Tell*, Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of applying the Show and Tell method on the speaking skills of fifth-grade students at SD Negeri 098 Pidoli Lombang in the "Love My Earth" material. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically the Control Group Design model. The research population consisted of 41 students, divided into classes VA and VB. The data collection instrument was an oral test, which was then analyzed using a paired sample t-test. The results showed a significant improvement in students' speaking skills. In the experimental class using the Show and Tell method, the average score increased from 39.55 (pre-test) to 90.20 (post-test). Meanwhile, in the control class using the Presentation method, the score increased from 37.38 to 81.38. The hypothesis test results showed that $t_{calculated} (38.086) > t_{table} (2.021)$, so H_a was accepted. Thus, the Show and Tell method is proven effective in improving students' speaking skills in the Indonesian language subject.

Keywords: *Show and Tell Method, Speaking Skills, Indonesian Language Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan sebagai proses yang direncanakan dan disadarkan yang bertujuan untuk membuat lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan sehingga siswa dapat memaksimalkan potensinya dalam hal keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, pengembangan kecerdasan, dan penguasaan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka dan lingkungan sosial mereka. Pendidikan tidak hanya mencakup pengajaran keterampilan tertentu, tetapi juga mencakup aspek yang lebih mendalam dan tidak kasat mata, seperti penanaman pengetahuan, kemampuan dalam mengambil keputusan yang bijak, serta pembentukan kebijaksanaan dalam diri individu (Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa memerlukan hubungan dan interaksi dengan orang lain. Agar interaksi tersebut dapat berjalan dengan baik, diperlukan adanya komunikasi. Untuk menjadi sarana yang efektif, seseorang perlu memiliki kemampuan memahami dan menghargai orang lain (Mujib & Mudzakkir, 2019; Umar, 2018). Dalam berkomunikasi, bahasa menjadi alat utama yang berlaku. Oleh sebab itu, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan jelas sangatlah penting dalam proses komunikasi (Mubin & Aryanto, 2024; Nafi'ah, 2018).

Didunia pendidikan, siswa diharapkan dapat menyampaikan pesan secara jelas dan tepat. Ada banyak sumber belajar bahasa Indonesia yang membutuhkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif. Sebagai bagian dari proses pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan jelas dan ringkas, mampu mengungkapkan diri, kemampuan berbahasa. Meski demikian, banyak siswa yang tidak mampu menampilkan diri di kelas. Siswa sulit dan gelisah dalam mengekspresikan diri didalam kelas (Aulia, 2024)

Keterampilan berbicara termasuk aspek yang esensial dalam kehidupan manusia, lantaran melalui kemampuan ini seseorang dapat menyampaikan pikiran dan perasaannya secara lebih jelas (Sukma & Saifudin, 2021). Penguasaan keterampilan berbicara yang baik turut mendukung pemahaman orang lain terhadap maksud dan isi pesan yang dikomunikasikan. Keterampilan berbicara sangat penting untuk menyampaikan pikiran dan perasaan secara jelas. Namun, banyak siswa masih menghadapi kesulitan berkomunikasi karena kesulitan mengungkapkan ide, kosa kata terbatas, dan partisipasi rendah (Bangun, 2018)

Perkembangan yang semakin kompleks ini tidak serta merta mendorong siswa menjadi pemikir kritis dan inovatif. Siswa memerlukan keterampilan agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Lembaga pendidikan harus mampu merekomendasikan program yang sesuai dengan kebutuhan, keadaan, kondisi, dan perubahan zaman peserta didik (Hidayat & Abdillah, 2019)

Mengembangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran yang mendorong terciptanya keterampilan secara seimbang merupakan langkah strategis dalam membentuk kompetensi mereka. Keterampilan tidak muncul secara instan, melainkan perlu diasah melalui latihan yang berulang dan pendekatan praktis. Salah satu contohnya adalah kemampuan berbicara, yang perlu dilatih dengan penyampaian langsung supaya lebih mudah dimengerti serta efektif dalam berkomunikasi. Secara umum keterampilan berbicara dimulai sejak siswa memasuki lingkungan sekolah tempat siswa belajar (Susila & Wahyuningtyas, 2024)

Dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu mengasah kemampuan berkomunikasi dengan jelas dan singkat di depan umum. Untuk melakukan hal ini, siswa juga diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran. Para siswa harus ikut serta dalam gagasan atau bahkan pendapatnya. Dalam proses pembelajaran yang berkesinambungan, peserta didik mampu menyampaikan jawaban secara benar dan jelas. Oleh karena itu, kegiatan bercerita membutuhkan kemampuan siswa untuk berbicara dengan lancar dan percaya diri. (Sanjaya, 2014; Sit, 2012).

Secara umum, keterampilan komunikasi dianalisis adalah berbicara di depan orang banyak. Ini karena kemampuan ini membantu orang mengekspresikan diri secara efektif dengan menyampaikan ide, konsep, dan hasil belajar dengan cara yang diinginkan. Sampai sekarang masih tak sedikit pelajar yang ragu untuk mengikuti khalayak ramai karena kurang percaya diri. Perbedaan individu dalam Penyebab utama dari kondisi itu adalah keterampilan berbicara di depan umum. Meski begitu, berbicara adalah kemampuan yang dapat dikuasai oleh siapa saja, sejauh mereka dipengaruhi oleh pembelajaran serta usaha yang konsisten dalam belajar dan berlatih (Ariska & Suyadi, 2020)

Efektivitas belajar siswa terlihat ketika mereka mampu berpartisipasi secara aktif baik dalam arti mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kurang efektif jika kemampuan komunikasi siswa lemah, baik dalam bahasa tertulis maupun lisan atau bahkan dalam konteks agama. Untuk mengatasi kesulitan siswa secara seimbang, bimbingan guru dalam mengidentifikasi metode pengajaran yang tepat sangatlah penting. Metode pengajaran yang digunakan dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan (Fihriallah et al., 2019)

Untuk menyelesaikan masalah ini, pendekatan Show and Tell juga dikenal sebagai "Metode Show and Tell" melibatkan guru membantu siswa melihat sesuatu dan kemudian memberikan penjelasan atau ilustrasi kepada anak-anak. Dalam konteks "Menunjukkan dan Menceritakan", "Menunjukkan dan Menceritakan" mendorong anak untuk melihat sesuatu yang disukainya, makanan kesukaannya, atau gambar yang menarik perhatian, dan kemudian berbagi pendapatnya tentang objek tersebut dengan orang lain dalam kelompok (Siregar et al., 2024)

Memanfaatkan metode pengajaran partisipasi siswa dalam pembelajaran mendorong keterlibatan yang lebih tinggi sekaligus memfasilitasi mereka untuk mengekspresikan diri di kelas (Bayanuddin, 2023). Metode *Show and Tell*, yang melibatkan pemberian motivasi kepada siswa dan menjadikan mereka partisipan aktif dalam proses pelajaran. Dalam *Show and Tell*, siswa diminta mendemonstrasikan suatu objek kepada audiens lalu memberikan penjelasan terkait objek tersebut (Kania et al., 2024)

Untuk meningkatkan kinerja siswa, para peneliti ingin menggunakan metode *Show and Tell*. Pendekatan ini bisa menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa serta meningkatkan keberanian mereka dalam berpartisipasi di kelas. Selain itu, metode ini mengajarkan siswa cara berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang ramah dan lebih mudah dipahami (Kania, et al., 2024)

Berdasarkan pengamatan, siswa kelas V SD Negeri 098 Pidoli Lombang pada umumnya sulit untuk mengekspresikan dirinya pada ruang kelas terutama pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa juga kurang menguasai kosa kata yang banyak untuk menjelaskan di depan kelas. Di samping itu, banyak siswa masih mengalami kurangnya kepercayaan diri dalam mengungkapkan diri di hadapan teman-teman sekelas. Jalan pembelajaran Show and Tell diharapkan dapat mendorong pertumbuhan kosa kata siswa dan mendorong perkembangan keterampilan berbicara mereka di lingkungan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (Quasi Experimental Design). Desain yang dipilih adalah Control Group Design, yang membandingkan kelas eksperimen menggunakan metode Show and Tell dengan kelas kontrol menggunakan metode presentasi. Populasi penelitian berjumlah 41 siswa kelas V SD Negeri 098 Pidoli Lombang, yang seluruhnya dijadikan sampel. Data diperoleh melalui tes lisan dengan materi "Sayangi Bumiku". Analisis data dilakukan menggunakan uji-t (paired sample t-test) untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok (Abdullah, 2015; Sugiyono, 2019).

Tabel 1. *pretest – posttest cotrol group design*

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
X	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₃	X ₂	O ₄

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus masalah ini untuk melihat sejauh mana pendekatan Show and Tell berdampak pada pengajaran topik "Sayangi Bumiku" di kelas V di SD Negeri Pidoli Lombang, dengan penekanan khusus pada peningkatan kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini dirancang sebagai quasi-eksperimen dengan membaginya menjadi dua kelompok: eksperimen dengan perlakuan Show and Tell dan kontrol dengan presentasi.

Tabel 2. Analisis uji-t

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre	38.44	41	7.477	1.168
	post	85.68	41	8.748	1.366

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	pre-post	-47.244	7.943	1.240	-49.751	-44.737	-38.086	40	<.001	<.001

Pada kelompok eksperimen, pengaruh pendekatan *Show and Tell* dilakukan pada cara siswa membawa benda nyata atau gambar yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Misalnya, ada siswa yang membawa tanaman atau gambar pepohonan. Siswa kemudian diminta untuk menunjukkan benda tersebut dan menjelaskan hubungannya dengan upaya menjaga lingkungan. Aktivitas ini dirancang untuk menstimulasi kemampuan berbicara siswa

secara alami dan kontekstual, sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Metode ini menekankan aspek pengalaman langsung.

Metode *Show and Tell* menggunakan benda nyata yang terkait dengan topik pembelajaran. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berbicara dengan lebih percaya diri karena mereka memiliki objek nyata sebagai bahan penjelasan, bukan hanya bergantung pada teks atau presentasi slide. Karena objek yang mereka tunjukkan memiliki hubungan emosional dengan mereka, kegiatan ini membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan bersemangat saat berbicara di depan umum.

Dalam pendekatan pembelajaran yang dikenal sebagai metode *Show and Tell*, seseorang diminta untuk menunjukkan sesuatu kepada siswa, seperti barang, potret, gambar, atau makanan. Kemudian, konsep, perasaan, keinginan, dan pengalaman individu dikomunikasikan melalui penjelasan tambahan. Salah satu kelebihan dari metode ini adalah kemampuannya dalam mengasah keterampilan berbicara atau kemampuan berbahasa lisan, serta dinilai sangat efektif dalam melatih siswa berbicara di depan umum (*public speaking*) (Arum, 2020)

Sementara itu, pada kelompok kontrol, metode *Presentasi* dilaksanakan dengan siswa menyusun dan menyampaikan materi secara lisan di depan kelas, tanpa harus membawa benda nyata. Penyampaian dilakukan dengan bantuan teks atau catatan, dan siswa berlatih berbicara secara formal. Meskipun metode ini tetap melatih keterampilan berbicara, namun kurang melibatkan unsur visual dan pengalaman langsung seperti pada pendekatan *Show and Tell*. Adapun media yang dimanfaatkan dalam penelitian ini berupa gambar dan objek nyata yang relevan dengan materi *Sayangi Bumiku*. Contoh media nyata yang digunakan adalah pohon atau tanaman yang ditemukan di lingkungan sekitar dan dapat digunakan sebagai media untuk menggambarkan kondisi alam. Media gambar dan media nyata dipilih karena mudah diperoleh serta mampu mewakili berbagai hal secara visual.

Keterampilan berbicara merupakan seni komunikasi verbal yang berfungsi sebagai media untuk mengutarakan ide, pandangan, atau gagasan dengan maksud memberikan laporan, meyakinkan audiens, atau memberikan hiburan. Indikator keterampilan berbicara meliputi 1) isi pembicaraan, 2) ketepatan penggunaan bahasa, 3) kelancaran berbicara, serta 4) ekspresi dan penggunaan alat bantu. Oleh karena itu, menggunakan materi *Sayangi Bumiku*. (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022)

Hal ini terlihat dari langkah-langkah dalam pendekatan *Show and Tell*, yang dimulai dengan memberikan contoh langsung kepada siswa serta menyediakan berbagai ilustrasi yang mencerminkan kehidupan sehari-hari serta topik *Sayangi Bumiku* mengenai menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. (Sakinah et al., 2020)

Penerapan metode *Show and Tell* dilakukan dengan meminta siswa membawa benda nyata atau gambar yang terkait materi "Sayangi Bumiku", lalu menjelaskannya di depan kelas. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri karena objek yang dibawa memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan mereka. Hasil menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen meningkat lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Siswa maju ke depan kelas untuk berbicara di hadapan teman-temannya. Mereka diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya berdasarkan gambar yang menampilkan objek, subjek, dan situasi situasi ini. Siswa diberikan kebebasan berbicara dan menyampaikan ide, kemudian diarahkan untuk menggunakan kalimat yang santun dan sesuai aturan. Dengan demikian, siswa menjadi lebih mudah dalam mengungkapkan pendapatnya secara terstruktur dan sesuai dengan indikator keterampilan berbicara. (Sakinah et al., 2020)

Hasil tes sebelumnya sebelum penerapan metode Show and Tell menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki kemampuan yang optimal untuk mengemukakan pendapat, tampak tidak percaya diri, kaku, dan menyampaikan kalimat secara terbata-bata dan tidak teratur. Hasil tes setelah penerapan metode Show and Tell menunjukkan bahwa siswa lebih baik dalam menyusun kalimat secara teratur berdasarkan gambar yang menggambarkan situasi tertentu.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua kelompok belajar lebih baik; namun, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Show and Tell efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena mendorong mereka untuk mengekspresikan ide dengan cara yang menarik, bebas, dan sesuai dengan pengalaman mereka sendiri. Siswa tidak hanya membaca atau mendengar informasi, tetapi juga mengamati dan menjelaskan informasi secara langsung. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan data nilai siswa, metode Show and Tell terbukti lebih unggul daripada kondisi tanpa metode ini. Penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai keterampilan berbicara sebelum dan sesudah penggunaan metode Show and Tell.

Data pre-test kelas eksperimen rata-rata 39,55 dan naik menjadi 90,20 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 50,65 poin. Sedangkan kelas kontrol meningkat dari 37,38 menjadi 81,38 dengan kenaikan 44 poin. Analisis statistik memperlihatkan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, sehingga H_a diterima. Dengan demikian, metode Show and Tell lebih efektif dibandingkan metode Presentasi karena mampu mendorong siswa berbicara lebih lancar, kreatif, dan percaya diri.

Nilai pretest kelas eksperimen rata-rata 39,55, dan nilai posttest meningkat signifikan menjadi 90,20 dengan kenaikan 50,65 poin. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode Show and Tell sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Pada kelas kontrol yang menggunakan metode presentasi, rata-rata pretest adalah 37,38 dan meningkat menjadi 81,38 setelah posttest, dengan peningkatan +44,00, menunjukkan bahwa metode presentasi memengaruhi keterampilan berbicara siswa. Peningkatan ini, baik secara mutlak maupun persentase, masih di bawah standar eksperimen.

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,001 < \alpha 0,05$ menunjukkan penerimaan H_a dan penolakan H_0 , menurut analisis statistik inferensial yang dilakukan menggunakan Paired Sample T-test dalam SPSS versi 30.0. Oleh karena itu, penerapan metode Show and Tell pada materi "Sayangi Bumiku" menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa untuk memahami materi.

Berdasarkan hasil analisis, kelompok eksperimen yang menggunakan metode Show and Tell mengalami peningkatan keterampilan berbicara sebesar 128,05%, sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan metode Presentasi hanya mengalami peningkatan sebesar 118,23%. Kesimpulannya, uji signifikansi menunjukkan bahwa metode Show and Tell efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dengan p-value 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan.

Studi Astuti (2019) menemukan hasil yang serupa: penggunaan metode Show and Tell meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan, dengan kenaikan rata-rata dari 42,10 menjadi 85,00 (+42,90), lebih tinggi daripada kenaikan kelas kontrol +30,20 dari 41,80 ke 72,00 dengan metode presentasi biasa.

Hasilnya menunjukkan bahwa menggunakan metode Show and Tell meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas eksperimen, dengan posttest 90,20, menunjukkan peningkatan yang signifikan dan kualitas berbicara yang lebih baik daripada hasil penelitian Astuti (2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Show and Tell terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan signifikan skor pre-test dan post-test, yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri, aktif, dan mampu menyampaikan ide secara lisan dengan lebih jelas, terstruktur, dan sistematis. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam mengekspresikan gagasan mereka, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Metode Show and Tell memberikan pengalaman belajar yang lebih komunikatif dan interaktif. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung melalui kegiatan berbicara, mendemonstrasikan objek, atau menyampaikan cerita. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, metode ini mampu membangun suasana kelas yang dinamis, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan keterampilan sosial dan kemampuan kerja sama antar siswa.

Selain efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara, metode Show and Tell juga dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif. Guru dapat menggunakannya untuk mengajarkan berbagai materi dengan cara yang lebih menarik dan komunikatif, sehingga siswa dapat memahami materi secara mendalam sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi secara efektif. Metode ini juga mendorong terciptanya pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan mengekspresikan diri sesuai kemampuan dan kreativitasnya.

Dengan demikian, metode Show and Tell tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan. Metode ini layak dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang efektif di tingkat Sekolah Dasar, sekaligus dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi penerapan metode serupa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan keterampilan akademik siswa lainnya.

PENUTUP

Merujuk pada analisis data dan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Studi ini menemukan bahwa metode Show and Tell memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa ketika mereka belajar Bahasa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa metode Show and Tell efektif. Hasil belajar kelompok eksperimen meningkat dari rata-rata pretest 39,55 menjadi posttest 90,20, sementara kelompok kontrol dengan metode Presentasi meningkat dari 37,38 menjadi 81,38.
2. Fakta bahwa ada peningkatan nilai yang lebih besar di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol menunjukkan bahwa metode Show and Tell lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Selain itu, metode ini dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran kreatif untuk mengoptimalkan pengembangan kemampuan berbicara siswa.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikansi ($0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan secara statistik pada keterampilan berbicara siswa dari pre-test ke post-test di kedua kelas. Dengan kata lain, baik metode Show and Tell maupun metode Presentasi berhasil memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berbicara siswa, meskipun tingkat peningkatannya berbeda.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa nilai post-test pada kelas eksperimen, yang menerapkan metode Show and Tell, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode Presentasi. Meski demikian, perbedaan skor post-test antara kedua kelas tersebut tidak signifikan secara statistik, yang menandakan bahwa kedua metode pembelajaran sama-sama mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Uji Paired Sample T yang digunakan untuk menganalisis data memperkuat temuan ini. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001, lebih kecil daripada batas konvensional 0,05, menunjukkan bahwa perubahan skor dari pre-test ke post-test tidak terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan hasil nyata dari intervensi pembelajaran yang diberikan. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar 38,086 lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 2,021, yang semakin menegaskan bahwa peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah penerapan metode Show and Tell adalah signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode Show and Tell mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif berbicara, mengungkapkan ide, dan melatih kemampuan komunikasi lisan. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga secara praktis melalui demonstrasi dan penyampaian cerita, yang secara langsung meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua metode pembelajaran memiliki efektivitas dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Namun, metode Show and Tell menunjukkan peningkatan yang sedikit lebih tinggi dibandingkan metode Presentasi. Hal ini menunjukkan potensi metode Show and Tell sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi lisan pada siswa kelas V SD, khususnya dalam materi "Sayangi Bumiku", sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Ariska, K., & Suyadi. (2020). Penggunaan Metode *Show and Tell* Melalui Media Magic Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 137–145.
- Arum, R. P. (2020). *Penerapan Metode Bermain Show and Tell Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Usia Dini Di Kelompok B Tk Wasila Hamid Karang Anyar- Jati Agung Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Aulia, S. (2024). *Pengaruh Penerapan Metode Show and Tell terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Materi Iklan di Kelas Viii Mts Pondok*.
- Bayanuddin, N. Z. (2023). Metode Pembelajaran dan Teknik Mengajar. *Khazana Pendidikan*.
- Fihriallah, R. A., Suresman, E., & Anwar, S. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode *Show and Tell* Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.19466>
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*. LPPPI.
- Kania, N., Aisyah, N., & Usamah, A. (2024). Pengaruh Penerapan Metode *Show and Tell* terhadap Pembelajaran Tematik pada Keterampilan Berbicara Siswa SDN 2 Ciloa Kabupaten Kuningan. In *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* (Vol. 5, Nomor 4). <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1763>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Kelas V SD*. Kemendikbudristek.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3).
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenadamedia Group.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. A-Ruzz Media.
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Sakinah, L., Nurochmah, A., & Uswatun, D. A. (2020). Penerapan *Show and Tell* Method Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas Rendah. *Jurnal Persada*, 3(1), 15–20.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Siregar, S. M., Nurushofa, A. W., & Idul Fitri, W. P. (2024). Pengaruh Metode *Show and Tell* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di Sekolah Dasar Yayasan Sinar Husni Kota Medan. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 110–117.
- Sit, M. (2012). Perkembangan Peserta Didik. In *Universitas Nusantara PGRI kEDIRI*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*. Penerbit K-Media.
- Susila, B., & Wahyuningtyas, S. (2024). *Pengaruh Metode Show and Tell dan Sikap Terhadap Peningkatan Kompetensi Bicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III di UPTD SDN 3 Parseh Socah* (Vol. 8, Nomor 1).
- Umar, B. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Amzah.